

Annyeong Haseyo...



Jam kamar menunjukkan pukul 06.00. Seseorang bersosok gagah dengan pakaian yang rapi memasuki kamar anak didiknya. Ia melihat si pemilik kamar yang masih tertidur pulas dengan selimut di separuh tubuhnya dan memeluk boneka pemberian fansnya. Sebenarnya dia bukan seorang tipe lelaki yang menyukai boneka, tapi ia tak punya pilihan lain karena itu semua pemberian dari fans. Ia tak punya tempat lain untuk menyimpan semua boneka itu dan akhirnya sekarang, boneka-boneka itu hampir memenuhi ranjangnya.

“Ah, kalau aku melihatmu seperti ini aku jadi tidak tega membangunkanmu. Wajahmu benar-benar polos,” ucapnya lalu duduk di pinggir ranjang itu. Si pemilik kamar seperti sedang tenggelam di ranjang yang penuh dengan boneka.

“Apa kau kelelahan? Ah, tapi kita harus menghadapi ini. Kita akan lelah lagi hari ini,” ia pun menggoyang-goyang badan yang tertidur itu dengan terpaksa sambil memanggil namanya, “Donghae... bangunlah, hari ini kita akan sibuk sekali.”

Donghae mengerjap-ngerjapkan matanya dan mulai mengigau, “Aah,” ia membuka matanya sedikit dan melihat sosok sang manager duduk di ranjangnya. “Manajer *hyung*¹, jam berapa ini?”

¹ Panggilan adik laki-laki kepada kakak laki-laki

“Sekarang masih jam enam, tapi aku perlu membangunkanmu lebih dulu untuk membantuku membangunkan member yang lain. Kau orang yang paling mudah bangun. Setelah itu, kalian harus bersiap-siap untuk acara jam sembilan nanti. Kau pasti ingat kan ada apa?”

Donghae mencoba mengingat sesuatu kemudian membuka matanya lebih lebar lagi karena teringat akan agenda hari ini. Perlahan ia mulai duduk, “*Arasseo*² hyung...”

“Baik. aku mengandalkanmu Donghae, aku harap kalian sudah siap sebelum jam setengah delapan, karena kita akan berangkat pada jam itu. Aku akan menyiapkan hal yang lain bersama kru, oke?”

“Oke,” senyumnya sambil mengangkat jempolnya. Manajer Kangin mengacak-acak rambut Donghae yang sudah ia anggap sebagai adiknya sendiri.

Donghae melihat manajernya melangkah keluar. Ia merentangkan kedua tangannya ke udara, “Aaah...” lalu loncat dari ranjangnya. Ia keluar dari kamarnya masih dengan singlet dan boneka yang tadi ia peluk, menuju ke kamar member lain. Pertama, ia menuju ke ruangan sang *leader*, Leeteuk, “*Hyung...* bangunlah. Kita harus siap-siap.” Leeteuk mulai bangun dan menyandarkan dirinya di tembok. “*Hyung*, bantu aku membangunkan yang lain ya, aku akan membangunkan Eunhyuk,” ia pun bangkit ke ruangan Eunhyuk yang berada di ruangan lain. Donghae memberikan perlakuan berbeda untuk membangunkan Eunhyuk: ia loncat ke atas ranjang Eunhyuk sehingga sahabatnya itu terkejut dengan guncangan tubuh Donghae.

“Aaaah... apa yang kau lakukan?”

“Aku sedang berolahraga pagi,” ucap Donghae masih dengan melompat-lompat di atas ranjang Eunhyuk.

“Lakukanlah di tempat lain!” ucap Eunhyuk dengan malas. Donghae pun berhenti melompat-lompat. Ia memperhatikan Eunhyuk yang akan tidur lagi.

“*Ya*³ ! Apa kau akan tidur lagi? Apa aku terlihat kurang berusaha membangunkanmu?” ia pun menarik tubuh Eunhyuk. Sesaat setelah itu, terciptalah kegaduhan di *dorm* member Super Generation.

² Baiklah, mengerti

³ Hei

Beberapa menit kemudian, satu persatu *member* mulai mengerumuni meja makan. Beberapa *member* sudah selesai melakukan persiapan tetapi ada juga yang belum mandi. Bibi asrama telah menyiapkan makanan untuk mereka. Menu di meja makan hampir selalu lengkap: nasi, lauk, sayur, dan buah-buahan, serta menu wajib mereka, *kimchi*⁴. Agensi yang menaungi mereka sangat memanjakan seluruh *member* karena mereka menyadari kesibukan *member* yang padat terkadang membuat mereka lupa untuk menjaga kesehatan. Leeteuk datang ke ruang makan mengambil mangkuk nasi, “Akhirnya hari ini datang juga. Setelah ini, kita akan mempunyai formasi yang lengkap untuk Super Generation.”

“Aku sedang memikirkan seperti apa member cewek kita, Leeteuk *hyung*,” ucap Eunhyuk.

“*Mwo*⁵? Apa yang kau pikirkan?”

“Apa... mereka cantik? Seperti apa ya?”

Donghae yang berada di belakang kursi Eunhyuk memukul kepalanya dengan majalah yang cukup tebal, “*Ya!* Pikirkanlah hal yang lebih penting dari itu!” kemudian dia menyusul Leeteuk mengambil nasi dari *magic jar*.

“Seperti apa contohnya?” tanya Leeteuk dan Eunhyuk bersamaan. Dua member lainnya, Heechul dan Kyuhyun ikut bergabung dalam ruang makan itu dan menyimak percakapan mereka.

Donghae menghela napas, “Begini, aku bukanlah orang yang gampang akrab dengan orang baru...”

“Ah, jangan bercanda, Donghae *hyung!*” potong Kyuhyun. “Kau hampir diteladani oleh *member* grup lain di agensi. Kau dekat dengan junior kita, bahkan senior kita pun menganggamu adik. Apanya yang tidak gampang akrab?”

“Dengarkan dulu! Ini situasi yang berbeda. Aku kenal kalian, senior, dan junior di sini karena aku berpikir kita akan menjadi teman...”

⁴ Acar khas Korea Selatan

⁵ Apa

“Mereka ini juga akan menjadi teman kita bukan? *Member-member* perempuan ini?” potong Heechul.

“Ya, tapi... menurutku ini berbeda. Menurutku... kita akan menyambut beberapa orang yang akan bekerjasama dengan kita. Mereka akan menjadi bagian dari kita, lebih dari sekedar teman,” ia duduk setelah menciduk beberapa sendok nasi. “...oleh karena itu, aku berpikir kita harus punya kesan pertama yang baik kepada mereka. Tapi itu tidak mudah untukku karena mereka perempuan,” ia mengakhiri pidatonya dan memandang respon *member* lain.

“Kau benar,” ucap Heechul sambil menunjuk Donghae. “Ah... aku benar-benar gugup mendengar kalimatmu...”

“Heechul *hyung*,” kali ini Kyuhyun berbicara sambil mengunyah makanannya. “Bukankah kau dekat dengan member perempuan dari *girl group* lain? Kau begitu pintar mengambil hati mereka,” Heechul memberikan pandangan seakan-akan siap untuk membunuh member termuda ini. Kyuhyun pun terdiam berpura-pura tidak terjadi apa-apa. Tampaknya ia sedang kontra dengan para *hyungnya*.

“Leeteuk *hyung*, bagaimana menurutmu?” tanya Eunhyuk memecahkan suasana.

“Aku belum memikirkannya. Sebenarnya aku juga gugup, tapi marilah kita santai saja, oke? Aku yakin lambat laun kita bisa bekerjasama dengan baik. Makanlah yang kenyang, jangan pikirkan lagi!”

Tepat pukul 7.30 manajer Kangin masuk kembali ke *dorm member*, “Apa kalian sudah siap?” tanyanya sambil menyempit lauk di meja.

“Ya, kami siap,” ujar Leeteuk setelah Kyuhyun terlihat sudah rapi. Tadi dialah satu-satunya *member* yang belum mandi.

“Baik, ayo kita berangkat!”

Donghae mengambil ranselnya. Ia tidak bisa bepergian tanpa membawa ransel itu. Sedangkan Kyuhyun membawa serta *notebooknya*. Ia adalah *member* yang paling menggilai *game*. Mereka turun dari *dorm* ke tempat parkir dan berangkat ke kantor dengan mobil van.

Sesampainya di kantor agensi, rombongan manajer dan artis itu menuju ke belakang gedung pertemuan. Kelima *member* tidak banyak bicara. Mereka masuk ke ruang *make-up* sebelum tampil untuk mengganti kostum dan mempersiapkan penampilan mereka.

“*Annyeong hasseyo*⁶, mohon bantuannya lagi kali ini,” salam sang leader kepada para *make-up* artis. *Member* Super Generation dikenal dengan sikap keramahannya kepada orang-orang di sekitarnya. Apalagi sang *leader*, Leeteuk, menanamkan pada *member* yang lain: *siapapun kita, biarpun nanti kita akan sangat terkenal setahun atau sepuluh tahun ke depan, kita harus tetap merendahkan hati.*

Mereka berlima masing-masing duduk di kursi yang dihadapkan pada kaca dan beberapa *make-up* artis mulai mendandani mereka.

“Hari ini kalian akan melakukan *press conference* perkenalan *member* baru, bukan?” tanya seorang *make-up* artis yang menangani Leeteuk.

“*Ne*. Ngomong-ngomong, apakah kalian juga telah mendandani para *member* baru?”

⁶ Hai